

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2011-2015**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

ANANDITA RAHMA MULYANINGTYAS

2013310078

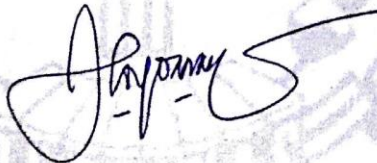
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Anandita Rahma Mulyaningtyas
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 08 Mei 1996
N.I.M : 2013310078
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015

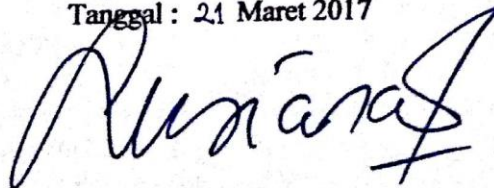
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 21 Maret 2017



(Dra. Joice Nahumury, M.Si., Ak., CA., CTA)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 21 Maret 2017



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2011-2015**

Anandita Rahma Mulyaningtyas
STIE Perbanas Surabaya
Email : ditarahmam22@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and firm size to the firm value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2011-2015. This study used purposive sampling method to obtain sample. The analytical method used multiple regression analysis techniques. The results of this study indicate that the variable Return on Assets, Return on Equity, and Debt to Equity Ratio does not affect the firm value, while the firm size effect on firm value.

Keyword : *Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Firm Size and Firm Value.*

PENDAHULUAN

Terkait dengan keputusan pendanaan khususnya pada perusahaan sektor pertambangan, pemerintah telah mewajibkan perusahaan tambang di Indonesia membangun pabrik pengolahan dan pemurnian hasil tambang (*smelter*) yang pastinya memerlukan modal yang tinggi. Pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, yang menjelaskan pemegang Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi dan pemegang kontrak karya wajib melakukan peningkatan nilai tambah mineral melalui kegiatan pengolahan dan pemurnian di dalam negeri selambat-lambatnya 5 (lima) tahun sejak UU No. 4 tahun 2009 diundangkan. Menindaklanjuti amanat UU No.4 tahun 2009, pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2014 tentang larangan bagi perusahaan tambang di Indonesia untuk mengekspor bahan tambang mentah mulai Januari 2014. Adanya proses pengolahan dan pemurnian bijih mineral di dalam negeri akan memberikan nilai tambah yang lebih untuk

setiap jenis mineral. Pemberlakuan UU No.4 Tahun 2009 memunculkan fenomena penurunan kinerja saham sektor pertambangan selama tahun 2014 sampai 2015, (Iwan, <http://www.kemenprin.go.id>).

Sepanjang tahun 2015, kinerja perusahaan tambang batu bara menjadi sorotan karena dinilai masih kurang baik. Perlambatan ekonomi di Cina turut menjadi faktor pendukung menurunnya kinerja penjualan, ditambah lagi dengan jebloknya harga jual batu bara. Hal lain yang membuat kapitalisasi pasar pertambangan menurun karena adanya Peraturan Menteri ESDM No. 7 tahun 2012 diterbitkan dalam rangka untuk mengamankan terlaksananya amanat Undang-Undang No 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, khususnya terkait dengan kewajiban pengolahan dan pemurnian mineral di dalam negeri paling lambat tanggal 12 Januari 2014. Seperti pada PT. Indika Energy. Tbk (INDY) yang sepanjang semester I 2015 mencatat kerugian bersih mencapai US\$ 7,86 juta, berbalik dari laba bersih pada paruh pertama 2014 senilai US\$ 8,49 juta karena melonjaknya beban.

Penurunan kinerja INDY pada semester I 2015 merupakan imbas beban pokok kontrak dan penjualan yang mengalami peningkatan cukup besar.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh beberapa peneliti seperti penelitian Rahayu *et al* (2010) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal berbeda diungkapkan oleh Wirajaya dan Dewi (2013) bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Bhekti (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Komang dan I Made (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas peneliti mengambil judul penelitian “**Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2015**”.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menurut Spence (1973) menyatakan bahwa sinyal atau informasi yang ada didalam suatu perusahaan (pemilik informasi), yang mencoba untuk memberikan beberapa informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima (pihak eksternal perusahaan). Pihak penerima akan menggunakan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan.

Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Nilai perusahaan yang

dicerminkan oleh harga saham ini, membuat keberadaan informasi yang asimetri dapat berakibat pada penurunan nilai perusahaan. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar. Salah satu cara mengurangi asimetri informasi dengan memberikan *good signal* kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya, sehingga semakin kecil asimetri informasi maka dapat meningkatkan prospek nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap nilai perusahaan

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia di perusahaan. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya. Kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin diminati saham perusahaan tersebut oleh investor mengakibatkan nilai perusahaan meningkat (Helmy, 2013). Sebaliknya bila keuntungan yang diperoleh perusahaan kecil, maka kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya cenderung kecil. Kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividennya kecil, akan berakibat investor enggan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dan akan menurunkan nilai perusahaan. Hal ini didukung penelitian Priscilia *et al.* (2015) dan Vicky *et al.* (2015) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Lanti dan Edi (2015) menunjukkan hasil berbeda bahwa *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Return on Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham (Hanafi, 2006 dalam Lanti, 2015). Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan semakin baik, yang akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif. ROE yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus sehingga perusahaan memiliki tingkat efisiensi yang baik, laba jadi meningkat, dengan demikian harga saham akan mengalami kenaikan dan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sri (2014) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Yangs dan Wahyudi (2011) juga mengungkapkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya pada penelitian Rahayu *et al.* (2010) menyatakan ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

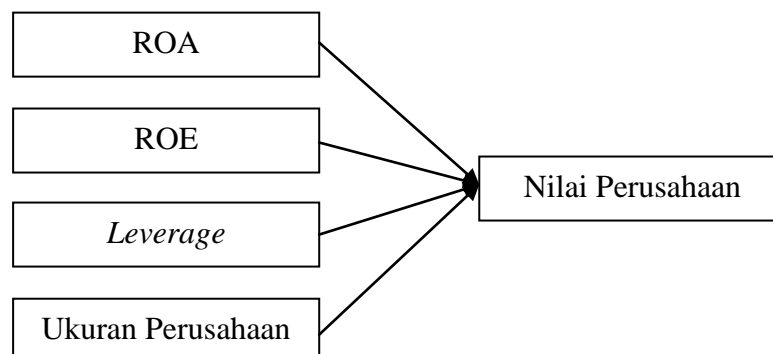
Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek (Selfi, 2014). Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio utang yang diukur dengan perbandingan total utang (*total debt*), baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan ekuitas (*equity*) (Hidayah, 2012). Semakin tinggi DER maka risiko yang

ditanggung perusahaan akan semakin besar. Hal tersebut mempengaruhi tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut dan mempengaruhi nilai perusahaan (Nasehah, 2012 dalam Novia 2013). Artinya semakin rendah tingkat DER maka risiko yang ditanggung perusahaan juga semakin kecil, maka kemungkinan nilai perusahaan akan semakin tinggi karena perusahaan mendapat kepercayaan kembali dari investor. Hal ini didukung penelitian Vicky *et al.* (2015) dan Yangs dan Wahyudi (2011) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Komang Adik dan I Made (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan nilai total aset ini dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai total aset ini digunakan dengan dasar bahwa nilai total aset mencerminkan kekayaan atau harta suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatiannya pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Kestabilan kondisi perusahaan ini akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kondisi tersebut yang menjadi penyebab atas naiknya harga

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H₁ : *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- H₂ : *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.
- H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, yaitu penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015:14). Berdasarkan jenis data, penelitian ini termasuk pada penelitian arsip (*archival research*). Penelitian arsip merupakan penelitian terhadap fakta yang tertulis atau berupa arsip data. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dengan dokumentasi berupa laporan prospektus, laporan keuangan dan *annual report* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015 yang diperoleh melalui *Indonesia Stock Exchange* (IDX) dan *website* perusahaan.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan dan variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) (X1), *Return on Equity* (ROE) (X2), *Debt to Equity Ratio* (DER) (X3), dan ukuran perusahaan (X4).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham (Sambora, 2014). Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia di bayar oleh pembeli (investor) apabila perusahaan tersebut dijual (Bhekti, 2013). Nilai perusahaan dapat dihitung dengan analisis Tobin's Q, adapun rumusnya sebagai berikut (Chung dan Pruitt, 1994):

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{TA}}$$

Return On Asset (ROA) (X1)

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aset (Sofyan, 2004:305). ROA dapat dihitung dengan rumus: (Werner, 2013:64)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total asset}}$$

Return on Equity (ROE) (X2)

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik (Sofyan, 2004:305). *Return on Equity* dapat dihitung dengan rumus : (Werner, 2013:64)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Leverage (X3)

Leverage adalah kemampuan untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang yang dibandingkan dengan modal sendiri (Sambora, 2014). *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan (Werner, 2013:61). *Leverage*

dapat dihitung dengan rumus : (Werner, 2013:61)

$$DER = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}}$$

Ukuran perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset atau total penjualan (Bhekti, 2013). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log natural dari total aset (Klapper dan Love, 2002 dalam Yangs dan Wahyudi, 2011).

$$SIZE = \log \text{ natural total assets}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel bertujuan yang dilakukan dengan mengambil sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogiyanto, 2015: 98). Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel yaitu:

1. Sampel merupakan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dipublikasikan oleh *Indonesia Stock Exchange* (IDX) selama tahun 2011-2015.
2. Perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan keuangan secara keseluruhan atau lengkap dan berakhir pada periode 31 Desember periode tahun 2011-2015.
3. Perusahaan yang menyatakan satuan mata uang rupiah (Rp) sebagai informasi moneter.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan ini berasal dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi, 2006:266). Data-data yang diperlukan

adalah data pertahun, yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data-data tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian yang dapat dilihat dari sumber dokumen atau buku-buku, majalah, koran, dan lain sebagainya. Adapun sumber-sumber *online* yang digunakan seperti *Indonesia Stock Exchange* (IDX), Bursa Efek Indonesia, Saham OK dan lain-lain.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini menggambarkan kondisi data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Imam, 2013:19). Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum dan maksimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yaitu teknik estimasi variabel dependen yang melandasi analisis regresi disebut *Ordinary Least Square* (pangkat kuadrat terkecil biasa) atau disingkat OLS. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Atau untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi normal. Adapun cara untuk menentukan atau mendeteksi apakah nilai residual pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik (Imam, 2013). Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria yang digunakan adalah :

- a. Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05 maka data residual berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* ≤ 0,05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui kekuatan variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran, 2006). Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel ada hubungan negatif atau positif.

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Model)

Uji F ntuk memprediksi kecocokan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilakukan menggunakan uji F. Tujuan uji F ini adalah untuk mengetahui apakah model regresi fit atau tidak.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Imam, 2016:95). Nilai *adjusted R²* berkisar antara 0 sampai 1, sehingga nantinya akan ada tabel pada model *summary* yang menunjukkan angka-angka. Kemudian apabila nilai *adjusted R²* = 1 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen memiliki hubungan

sempurna terhadap variabel dependen, namun apabila nilai *adjusted R²* = 0 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki hubungan terhadap varibel dependen sehingga variabel independen dinilai tidak mampu memberikan penjelasan mengenai variasi perubahan pada variabel dependen.

Uji Statistik T

Uji statistik T digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Imam, 2016:97). Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan apakah apakah ada pengaruh yang nyata secara parsial antara variabel dependen dengan variabel independen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan mengetahui secara menyeluruh variabel-variabel yang digunakan. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian adalah nilai perusahaan (Tobin's Q) sebagai variabel dependen, dan profitabilitas (ROA dan ROE), *leverage* (DER), serta ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Teknik analisis ini bukan sebagai media untuk menguji hipotesis tetapi sebatas digunakan untuk menyajikan data yang disertai perhitungan agar memperjelas karakteristik data yang akan diolah dalam program SPSS (Imam, 2013).

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. dev
Nilai Perusahaan	199	0.00833	50.49594	2.30039	4.81136
ROA	199	-0.78422	0.96806	0.03039	0.15461
ROE	199	-2.20226	2.29440	0.04564	0.48885
DER	199	-73.8788	23.96565	0.00286	9.67588
Ukuran perusahaan	199	22.90054	32.12636	28.92478	1.84129

Sumber : Output SPSS, diolah

1. Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 1 hasil uji deskriptif nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0.00833 oleh PT Cakra Mineral Tbk pada tahun 2013 dan nilai maksimum sebesar 50.49594 oleh PT Leyand International Tbk pada tahun 2011. Nilai rata-rata variabel Tobin's Q sebesar 2.30039. Nilai rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q ini positif, menunjukkan bahwa nilai perusahaan pertambahan baik, maka investor akan tertarik menanamkan modalnya, dengan banyaknya investor yang ingin menanamkan modalnya maka perusahaan dianggap dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga mampu mensejahterakan pemilik perusahaan. Dilihat dari standar deviasi nilai perusahaan sebesar 4.81136, karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata, maka dikatakan bahwa data yang digunakan heterogen.

2. Return on Assets (ROA)

Berdasarkan table 1 bahwa Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0.78422 oleh PT Mitra Investindo Tbk pada tahun 2015 hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kerugian pada tahun tersebut. Nilai maksimum sebesar 96.8% oleh PT Sumber Energi Andalan Tbk pada tahun 2012. Rata-rata variabel *Return on Assets* sebesar 0.03039, yang berarti kemampuan laba bersih yang dimiliki perusahaan dalam mengembalikan keuntungan kepada para pemegang sahamnya sebesar 3,03%. Dilihat dari standar deviasi *Return on Assets* sebesar 0.15461, karena standarnya lebih besar dari rata-rata, maka dikatakan bahwa data yang digunakan heterogen.

3. Return on Equity (ROE)

Berdasarkan table 1 bahwa *Return on Equity* memiliki nilai minimum sebesar -2.20226 oleh PT Berau Coal Energy Tbk pada tahun 2013 hal ini dikarenakan perusahaan mengalami kerugian pada tahun tersebut. Nilai maksimum sebesar 2.2944 oleh PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2013. Rata-rata variabel *Return on Equity*

sebesar 0.04564, yang berarti rata-rata kemampuan laba bersih yang dimiliki perusahaan dalam mengembalikan keuntungan kepada para pemegang sahamnya sebesar 4,56%. Dilihat dari standar deviasi *Return on Equity* sebesar 48.88% lebih besar dari rata-rata (*mean*), sehingga nilai rata-rata ROE memiliki tingkat penyimpangan yang tinggi, artinya semakin tinggi tingkat penyimpangan maka semakin tinggi pula variasi datanya, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata ROE memiliki sebaran data yang tidak baik. Standar deviasi lebih besar dari rata-rata berarti data yang digunakan heterogen.

4. Leverage

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa *Debt to Equity Ratio* ini memiliki nilai minimum sebesar -73,8788 oleh PT Renuka Coalindo Tbk pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar 23.96565 oleh PT Berau Coal Energy Tbk pada tahun 2013. Nilai rata-rata sebesar 0.28%, rata-rata rasio DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan didalam mendanai usahanya lebih sedikit menggunakan hutang daripada ekuitas sehingga dapat dikatakan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan pertambahan meningkat. Dilihat dari standar deviasi *Debt to Equity Ratio* sebesar 9.67588, karena standar deviasi lebih besar dari rata-rata (*mean*) maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan heterogen.

5. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 1 di atas bahwa Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 22.9005 dimiliki oleh PT Golden Eagle Energy Tbk pada tahun 2011 dengan jumlah total sebesar Rp 8,822,249,430. Nilai maksimum ukuran perusahaan sebesar 32.12636 dimiliki oleh PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk pada tahun 2015 dengan jumlah total sebesar Rp 89,598,832,090,495. Dilihat dari standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1.84129 lebih kecil dari rata-rata (*mean*), sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata Ukuran perusahaan memiliki tingkat penyimpangan

yang rendah, artinya semakin rendah tingkat penyimpangan maka semakin rendah pula variasi datanya, sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata Ukuran perusahaan memiliki sebaran data yang baik. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat dikatakan bahwa data yang digunakan homogen.

Uji Normalitas

Data residual dinyatakan berdistribusi normal Apabila nilai *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05. Signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* = 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi berdistribusi normal.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
<i>Test Statistic</i>	0,063
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,053

Sumber : Output SPSS, diolah

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel ada hubungan negatif atau positif.

Tabel 3
Analisis Regresi Berganda

Variabel	B	Sig.
(Constant)	17,111	0,002
ROA	-0,265	0,910
ROE	0,230	0,769
DER	0,005	0,897
Ukuran Perusahaan	0,512	0,005

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 6 didapatkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 17.111 - 0.265 \text{ ROA} + 0.230 \text{ ROE} + 0.005 \text{ DER} + 0.512 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

a. Konstanta (α) sebesar 17.111 memperlihatkan bahwa jika variabel bebas (variabel independen) dianggap konstan, maka nilai perusahaan adalah sebesar 17.111.

b. Koefisien regresi *Return on Assets* (X_1) sebesar -0.265 memperlihatkan bahwa setiap ada peningkatan pada variabel *Return on Assets* (X_1) jika variabelnya dianggap konstan, maka nilai perusahaan akan turun sebesar 0.265.

c. Koefisien regresi *Return on Equity* (X_2) sebesar 0.230 memperlihatkan bahwa setiap ada peningkatan pada variabel *Return on Equity* (X_2) jika variabelnya dianggap konstan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0.230.

d. Koefisien regresi *Leverage* (X_3) sebesar 0.005 memperlihatkan bahwa setiap ada peningkatan pada variabel *Leverage* (X_3) jika variabelnya dianggap konstan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0.005.

e. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X_4) sebesar 0.512 memperlihatkan bahwa setiap ada peningkatan pada variabel Ukuran Perusahaan (X_4) jika variabelnya dianggap konstan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0.512.

f. "e" menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Leverage*, dan ukuran perusahaan.

Uji F (Uji Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi fit atau tidak.

Tabel 4
Uji F

Model	F	Sig.
1	2,214	0,039

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4 hasil Uji F, diperoleh hasil bahwa nilai *F test* sebesar 2.214 dan tingkat signifikan sebesar $0.039 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang artinya model regresi fit. Hal ini berarti bahwa ada variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen nilai perusahaan dan model dapat dikatakan fit atau baik.

Koefisien Determinasi (R^2)

metode pengujian yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas atau independen (X).

Tabel 5
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	0,017

Sumber : Data diolah

Berdasarkan table 5 hasil uji R^2 , memperlihatkan bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0.017 yang artinya variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Leverage*, dan ukuran perusahaan sebesar 1,7%, sedangkan sisanya sebesar 98,3% yakni variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen tergolong rendah.

Uji Statistik T

Menguji apakah pengaruh variabel bebasnya atau independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya atau dependen. Jika tingkat signifikansi yang

dihasilkan lebih kecil sama dengan 0,05 maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan dependennya.

Tabel 6
Uji Statistik T

	t	Sig.
(Constant)	17,111	0,002
ROA	-0,265	0,910
ROE	0,230	0,769
DER	0,005	0,897
Ukuran Perusahaan	0,512	0,005

Sumber : Data diolah

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil uji t berdasarkan tabel 6 yang telah dilakukan, didapatkan hasil $0.910 > 0.05$ sehingga hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan maka H_0 diterima dengan kata lain variabel *Return on Assets* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil uji t berdasarkan tabel 4.7 yang telah dilakukan, didapatkan hasil $0,769 > 0.05$ sehingga hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan maka H_0 diterima dengan kata lain variabel *Return on Equity* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil uji t berdasarkan tabel 4.7 yang telah dilakukan, didapatkan hasil $0,897 > 0.05$ sehingga hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan maka H_0 diterima dengan kata lain variabel *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambangan.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil uji t berdasarkan tabel 4.7 yang telah dilakukan, didapatkan hasil $0,005 < 0.05$ sehingga hal ini dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan maka H_0

ditolak dengan kata lain variabel Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pertambahan.

Pembahasan

1. Pengaruh *Return on Assets* terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif untuk *Return on Assets* memiliki sebaran data yang kurang baik, sehingga menyebabkan tidak signifikannya pengaruh *Return on Assets* terhadap nilai perusahaan. Laba menjadi salah satu perhatian utama bagi calon investor untuk pengambilan keputusan dalam pembelian saham. Ketika perusahaan memperoleh laba rendah, memungkinkan calon investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan untuk mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional maupun non operasional cenderung tinggi. Karena perusahaan lebih banyak memiliki total aset dibandingkan dengan laba perusahaan, kemungkinan banyak aset perusahaan yang tidak digunakan secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang maksimal dalam mengelola aset perusahaan untuk menghasilkan laba yang optimal.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Sigit dan Afiyah (2014) yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda yang dikemukakan oleh Vicky *et al.* (2015) yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap nilai perusahaan.

ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mencerminkan seberapa besar *return* yang dihasilkan bagi pemegang saham atas setiap rupiah yang ditanamkannya. Pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan semakin baik, yang akan ditangkap oleh investor sebagai sinyal positif. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil Uji statistik deskriptif untuk *Return on Equity* menunjukkan bahwa perusahaan dianggap belum mampu mengelola dan memaksimalkan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham dan rata-rata ROE memiliki sebaran data yang tidak baik.

Laba menjadi salah satu perhatian utama bagi para investor untuk pengambilan keputusan dalam pembelian saham. Ketika perusahaan memperoleh laba yang rendah, memungkinkan pihak manajer sebagai pengelola perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba. Manajemen laba ini dilakukan oleh manajer perusahaan sebagai pilihan kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti memanipulasi laba di laporan keuangan. Laba yang tinggi akan memberikan sinyal yang diharapkan oleh para investor tetapi tidak sesuai dengan laba *actual* yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa ROE yang tinggi tidak dapat menjadi dasar dalam pertimbangan bahwa laba yang dihasilkan tinggi, yang artinya besar kecilnya nilai ROE tidak dapat mempengaruhi baik buruknya nilai perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Rahayu dan Andri (2010) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda yang dikemukakan oleh Yangs dan Wahyudi (2011) yang menunjukkan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang menggunakan hutang mempunyai kewajiban atas beban bunga dan beban pokok pinjaman. Penggunaan hutang yang cukup tinggi memiliki risiko yang cukup besar atas tidak terbayarnya hutang, sehingga penggunaan perlu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dapat dilihat pada analisis deskriptif yang menyatakan bahwa sebaran data DER kurang baik, sehingga menyebabkan tidak

signifikannya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa pertimbangan jumlah hutang yang dimiliki suatu perusahaan tidak mempengaruhi tinggi atau rendahnya nilai perusahaan. Hal ini berarti penambahan hutang perusahaan bukan merupakan akses bagi perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Hal ini konsisten dengan penelitian Nadya dan Sri (2014) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda dilakukan oleh Vicky *et al.* (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan nilai total aset ini dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka akan ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatiannya pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil. Sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka akan ada kecenderungan investor yang tidak menaruh perhatiannya pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki aset yang kecil kondisi perusahaannya kurang stabil.

Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai signifikansi 0,005 dan nilai $\beta = 0,512$ yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang tinggi dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan perusahaan yang semakin besar juga akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal positif. Sinyal positif ini juga akan mempengaruhi

perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan baik bersifat internal maupun eksternal. Sehingga respon yang positif dapat mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan dan pertumbuhan perusahaan juga mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Komang dan I Made (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda yang dikemukakan oleh Ayu dan Ary (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

1. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H1 ditolak). Hal ini ditunjukkan melalui kecenderungan nilai ROA yang menurun tidak searah dengan nilai perusahaan yang meningkat selama periode pengamatan.
2. *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H1 ditolak). Hal ini dapat dilihat bahwa rata-rata ROE berfluktuasi yang tidak searah dengan nilai perusahaan selama periode pengamatan.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H1 ditolak). Hal ini ditunjukkan melalui rata-rata DER yang mengalami penurunan, namun nilai perusahaan meningkat selama periode pengamatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi atau rendahnya *Debt to Equity Ratio* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (H1 diterima). Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Pertumbuhan

perusahaan yang besar ini memberikan sinyal positif terhadap perusahaan yang lain, sehingga respon positif mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan.

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen hanya sebesar 1,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 98,3 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

Saran

Adapun saran yang ingin diberikan peneliti bagi peneliti selanjutnya yaitu diharapkan untuk menambahkan variabel independen lebih banyak dan lebih bervariasi, sehingga dapat mengetahui kondisi nilai perusahaan, seperti keputusan investasi, kebijakan deviden, dan *Earning Per Share* (EPS).

DAFTAR RUJUKAN

Aprilya Fitriani. (2015). "Determinan Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia". Tesis Sarjana tak diterbitkan, Universitas Jember.

Ayu, Wirajaya dan Ary, S. M. D. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 4(2), 358-372.

Batara E. M, Hermanto S, dan Imam T. S. (2016). "Factors Affecting Tobins'Q Coal Mining Company Registered In Indonesia Stock Exchange". *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)*, 2(2), 10-138.

Bhukti Fitri P. (2013). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183-196.

Brigham, Eugene, F dan Loel, F Houston. 2001. *Fundamentals of Financial Management 9th ed USA: Harcourt.inc*

Chung K. H. dan Pruitt S. 1994. A Simpler Approximation of Tobin's Q. *Financial Management*, 23: 70-74.

Dahlan Siamat. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan; Kebijakan Moneter Dan Perbankan*. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Darmadji, Tjiptono, dan Hendy. 2001. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Pertama. Jakarta : Penerbit Salemba Empat

Erik, S. A., Triharjono, S., dan Juhaeni, Y. S. (2013). "Effect On Return On Assets (ROA) Against Tobin's Q: Studies In Food And Beverage Company In Indonesia Stock Exchange Years 2007-2011". *International Journal Of Science and Research (IJSR)*, 2, 108-116.

Helmy Fahrizal. 2013. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Husnan S. 2001. *Dasar-Dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas*. AMP YPKN, Yogyakarta.

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jogiyanto Hartono. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta:BPFE.

- Juliansyah Noor. 2011. Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah. Edisi Pertama. Jakarta: Prenada Media.
- Komang Adik, H. R., dan I Made Pande, D. (2016). "Risiko Kredit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan". E-Jurnal Akuntansi, 16(1), 645-674.
- Lanti T dan Edi S. (2015). "Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2012". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Islam Bandung.
- Nadya, P. dan Sri, S. (2014). "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Good Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Yang Memiliki Skor Corporate Governance Perception Index (Cgpi) Selama periode 2010-2013)". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Telkom.
- Nasehah Durrotun dan Endang Tri Widyarti. 2012. "Analisis Pengaruh ROE, DER, DPR, Growth dan Firm Size Terhadap Price to Book Value (PBV)". *Jurnal Manajemen*. Volume 1. Nomor 1. Halaman 1-9. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Nenggar B. (2015). "Analyzing The Effect Capital Structure and Firm Size on Firm Value (Case study: Company That Listed in LQ-45 Index Period 2010-2014)". *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 15(4), 152-164.
- Noviliyan. (2016). "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, Leverage, Price Earnings Ratio, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2014)". Tesis Sarjana tak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sofyan Sayfri Harahap. 2004. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada 2004
- Spence Michael. 1973. Market signaling. *The Quertely Journal of Economics*, Vol. 87. No. 3, Pp.355-374.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Vicky M, Riswan R. dan Sri L. (2015). "Pengaruh Price Earning Ratio, Leverage, Dividend Payout Ratio, Profitabilitas Dan Cash Holdings Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45". *MONEX*, 4(1).
- Werner R Murhadi. 2013. Yangs Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Yangs A, dan Wahyudi S. (2011). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008)". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Diponegoro.